

ANALISIS UKBI (UJI KEMAHIRAN BAHASA INDONESIA) PADA SISWA SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU

¹Agung Nugroho, ²Jamaludin, ³Al Fatia Rizki Ramawanto, ⁴Rina Agustina
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Indonesia
Email: agungaryonugroho886@gmail.com

Submitted: 15-November-2023
Accepted : 1-Desember-2023

Published: 7-Desember-2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau. 2) Mendeskripsikan perbandingan skor UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) tentunya akan memunculkan banyak permasalahan yang harus dipecahkan bersama agar hasil siswa lebih maksimal. Permasalahan tersebut harus dicarikan akar permasalahan melalui data hasil UKBI dan wawancara, sehingga didapat data yang valid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Analisis data menggunakan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan simpulan. Selanjutnya data dari hasil skor UKBI siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dideskripsikan dan ditentukan rata-rata hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil UKBI siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dikategorikan Sangat Unggul, sehingga dapat diperoleh kesimpulan jika pemahaman bahasa Indonesia di sekolah sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan jika pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau efektif pada siswa sehingga siswa dalam kategori baik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis, UKBI, Siswa SMA N 5 Lubuklinggau.

UKBI ANALYSIS (INDONESIAN LANGUAGE PROFICIENCY TEST) ON LUBUKLINGGAU STATE 5 HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstrak

This research aims to 1) Describe the activities of UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) for students at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. 2) Describe the comparison of UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) scores for students X, XI and XII at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Based on the results of the UKBI (Indonesian Language Proficiency Test) of course many problems will arise that must be solved together so that student results are maximized. The root of the problem must be found through UKBI data and interviews, so that valid data is obtained. The research method used in the research is a descriptive qualitative method with data sources obtained from students in classes X, XI and XII of SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Data analysis uses an interactive model including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Next, the data from the UKBI score results of students at SMA Negeri 5 Lubuklinggau is described and the average of the results is determined. Based on the research results, it is known that the UKBI results of students at SMA Negeri 5 Lubuklinggau are categorized as Very Excellent, so it can be concluded that the understanding of Indonesian at school is very high. Based on the research results, it was concluded that the implementation of UKBI at SMA Negeri 5

Lubuklinggau was effective for students so that students were in the good category in using Indonesian.

Keywords: Analysis, UKBI, SMA N 5 Lubuklinggau Students.

A. Introduction (Pendahuluan)

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi pada situasi formal atau resmi (Wedayanthi et al., 2014). Bahasa menjadi komponen terpenting dari proses komunikasi, semangkin baik bahasa maka semangkin baik komunikasi seseorang. (Suprato, 2022) bahasa merupakan aspek terpenting dalam berinteraksi sesama manusia. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa. Studi kemampuan berkomunikasi, terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan tertulis (Luciana, 2022). Banyak langkah yang sudah diambil pemerintah dalam mengeksistensikan keterampilan berbahasa baik melalui kegiatan BIPA maupun UKBI. Program eksistensi ini masih belum maksimal diterapkan di sekolah sehingga siswa dan guru belum mengenal secara menyeluruh berkaitan UKBI. Salah satu kegiatan eksistensi adalah UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai upaya mensejajarkan kedudukan bahasa Indonesia dengan kepentingan Nasional. UKBI merupakan salah satu tanda bahwa kita mencintai dengan loyal terhadap bahasa Indonesia (Yulianti & Puspito, 2018). UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. (Kusmiatun, M.Hum., 2019) menjelaskan cakupan kemahiran kemahiran berbahasa meliputi keempat keterampilan berbahasa yang di dalamnya mengandung unsur pengetahuan bahasa (kosakata dan tata bahasa). Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas

bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

Penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di sekolah telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak Cipta UKBI tertuang di dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994 tertanggal 8 Januari Tahun 2004 dan telah diperbarui pada tahun 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. (Rahadian et al., 2022) UKBI bertujuan mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara tulis dan lisan yang meliputi kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan merepon kaidah bahasa Indonesia. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring. UKBI adaptif merupakan salah satu langkah pemerintah dalam eksistensi bahasa Indonesia pada siswa di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi.

Eksistensi bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa di era globalisasi saat ini perlu dibina dan dimasyarakat oleh setiap warga negara Indonesia (Mukti et al., 2017). Hal ini perlu dibina agar warga negara Indonesia tidak terbawa pengaruh budaya dan bahasa asing yang cenderung tidak sesuai atau bahkan sangat bertolak belakang dengan jati diri bangsa. Hal ini demikian juga pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang merupakan sekolah percontohan sekaligus sekolah penggerak. Kegiatan UKBI belum pernah dilakukan bahkan belum dikenalkan, kepada siswa dan gurunya. Dengan diadakan kegiatan UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau diharapkan akan menumbuhkan rasa cinta bahasa Indonesia terhadap semua siswa. (Kusumawati, 2019) tantangan bangsa Indonesia adalah melestarikan budaya dan bahasa Indonesia ditengah-tengah arus modern yang berkembang pesat saat ini. Selain itu UKBI adalah salah satu syarat dalam memperoleh besiswa LPDP dari Kemendikbud ketika melanjutkan ke jenjang

Perguruan Tinggi, dengan UKBI akan memberikan kesempatan besar kepada peserta didik untuk memperolehnya.

Kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) tentunya akan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan muncul permasalahan-permasalahan baru yang mempengaruhi hasil UKBI. Permasalahan itu tentunya akan berdampak langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor penghambat UKBI ini yang akan dicarikan akar permasalahan untuk diberikan solusi alternatif agar mampu meningkatkan hasil UKBI. Alternatif solusi terhadap permasalahan kegiatan UKBI akan memberikan pemahaman dan keterampilan lebih pada bahasa Indonesia, sehingga kedepannya kualitas UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat meningkat.

Berdasarkan hal di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia)”. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tingkat penggunaan bahasa Indonesia melalui kegiatan UKBI.

B. Metode Penelitian (Research Method)

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan atau menjabarkan perolehan skor UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada kelas X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau, sehingga dapat diketahui perbandingan disetiap tingkatannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian adalah dari tanggal 1 s.d 30 September 2023.

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian dibutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang dilakukan. Adapun sumber data yang dibutuhkan terdiri dari dua sumber yaitu: 1) Sumber Primer dari skor perolehan UKBI siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, guru, ahli, atau orang lain yang mengetahui data yang dibutuhkan. 2) Sumber Sekunder adalah data

yang diperoleh dari sumber kedua dapat berupa buku, jurnal, artikel dan buku refrensi lainnya.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Analisis data merupakan proses penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat meyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses: 1) Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan. 2) Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi. 3) Verifikasi 4) Penarikan Simpulan. Berdasarkan ketiga analisis data ini digunakan beberapa sumber melalui penggumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi, adalah: Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Research Results and Discussion)

1. Hasil Penelitian (Research Results)

UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Kegiatan UKBI berlangsung secara efektif dan antusias yang tinggi dari peserta kegiatan. Hasil perolehan UKBI pada kemahiran mendengarkan, merespon kaidah dan membaca di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kemahiran Mendengarkan

Pada kemahiran mendengarkan kegiatan berlangsung efektif walaupun masih banyak kendala terutama pada sinyal dan alat bantu pendengaran. Kemahiran mendengarkan merupakan bagian dari tes UKBI yang khusus pada kemahiran seseorang dalam mendengarkan informasi dan menyelesaikan pertanyaan yang ada di dalamnya. Gambaran skor nilai seseorang dalam kemahiran mendengarkan diperoleh dari 40 soal yang ada di dalam teks singkat yang didengarkan. Soal tersebut terdiri dari empat keterampilan yaitu monolog dan empat keterampilan monolog. Setiap dialog atau monolog terdiri atas lima soal yang tingkat kesulitan dan konteks dengarannya berbeda.

Berikut adalah skor rata-rata keterampilan mendengarkan pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau yaitu kelas X, XI dan XII yang berjumlah 823 orang.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Mendengarkan

SMA Negeri 5 Lubuklinggau		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
589	632	654
Rata-rata= 625		

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata kemahiran mendengarkan dari 310 siswa kelas X adalah 589, rata-rata kemahiran mendengarkan dari 298 siswa kelas XI adalah 632, dan rata-rata kemahiran mendengarkan dari 215 siswa kelas XII adalah 654. Jadi dapat disimpulkan jika skor rata-rata dari 823 siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah 625.

Berdasarkan rata-rata skor kemahiran Mendengarkan pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau diketahui jika skor kemahiran mendengarkan kelas XII lebih tinggi dari pada kelas X dan XI, yaitu 654. Jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa kelas XII lebih tinggi dari pada kelas XI dan X dikarena banyak faktor. Berikut hasil kegiatan wawancara berkaitan dengan faktor yang menentukan hasil skor mendengarkan pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Faktor yang mempengaruhi skor penilaian kemahiran mendengarkan pada UKBI siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah kurangnya jaringan dan keterbatasan fasilitas dalam kegiatan UKBI. Faktor lain yang turut mempengaruhi

adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal yang berada di dalam dialog dan monolog sehingga soal sulit dipahami. Siswa masih beradaptasi dengan bentuk soal yang berbasis waktu dimana banyak pertanyaan dan soal yang terlewat pada saat dilakukan tes. Siswa kelas XII sudah terbiasa simulasi ujian dengan berbasis jaringan.

b. Kemahiran Merespon Kaidah

Merespons Kaidah merupakan keterampilan bahasa yang mengarahkan pada keterampilan memahami kaidah kebahasaan. Merespon kaidah adalah bagian dari UKBI yang khusus mengukur kepekaan peserta uji dalam merespons kaidah bahasa Indonesia ragam formal. Kaidah tersebut meliputi ejaan, bentuk dan pilihan kata, serta struktur kalimat. Untuk mendapatkan gambaran kemahiran merespons kaidah diperoleh dari 25 soal pilihan. Soal tersebut terdiri atas soal ejaan, bentuk pilihan kata, dan struktur kalimat dalam berbagai konteks komunikasi.

Berikut adalah skor rata-rata kemampuan merespons kaidah pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Tabel 2 Rata-Rata Skor Kemahiran Merespon Kaidah

SMP Negeri 5 Lubuklinggau		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
598	654	697
Rata-rata= 650		

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata kemahiran merespons kaidah dari 310 siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah 598 dengan kategori Unggul. Pada rata-rata kemahiran merespons kaidah dari 298 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah 654 dengan kategori Sangat Unggul. Sedangkan rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 215 Siswa kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah 697 dengan kategori Sangat Unggul. Dari tiga kelas X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau berjumlah 823 siswa diketahui, kemampuan rata-rata merespons kaidah pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau berada dalam predikat Sangat Unggul yaitu 650. Hal ini berarti,

siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam merespons kaidah.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas, skor merepon kaidah bahasa Indonesia pada UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) di SMA Negeri 5 Lubuklinggau tergolong tinggi, walaupun baru pertama mengadakan kegiatan UKBI. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan UKBI pada tahap merespon adalah sulitnya siswa dalam memahami kaidah, mengingat permasalahan ini baru ditemui, sehingga memerlukan tahap belajar lebih lanjut. Hal ini diketahui peneliti dari hasil observasi dan wawancara terhadap peserta UKBI di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Pendampingan dan pelatihan UKBI harus terus dilaksanakan agar terciptanya budaya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama baik dari sekolah, Universitas PGRI Silampari dan Balai Bahasa Sumatera Selatan.

Berdasarkan rata-rata skor memahami kaidah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor Merespons Kaidah pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau lebih tinggi daripada kelas X dan XI, yaitu dari 215 siswa skor rata-rata 697. Jika skor tersebut dikorelasikan dengan predikat UKBI, rata-rata skor memahami kaidah pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dalam predikat Sangat Unggul. Hal ini berarti bahwa pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran yang tinggi dalam merespons kaidah, tetapi masih mengalami kendala dalam memahami teks tertentu, sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan agar UKBI selanjutnya dapat berlangsung dengan baik.

c. Kemahiran Membaca

Kemahiran membaca merupakan komponen terpenting dari kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia). Membaca merupakan komponen untuk mengetahui sejauh apa materi dapat dipahami dan menumbuhkan kegiatan literasi pada peserta. Masyarakat litera selalu peka terhadap informasi melalui kegiatan membaca. Kemahiran membaca adalah bagian dari tes kemahiran berbahasa Indonesia yang khusus mengukur kemampuan seseorang dalam membaca teks wacana berbahasa Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran

kemahiran seseorang dalam membaca diperoleh dari skor jawaban atas 40 soal membaca. Soal tersebut terdiri atas 5 bacaan. Setiap bacaan terdiri atas 8 soal yang tingkat kesulitan dan konteks bacaannya berbeda.

Berikut adalah skor rata-rata kemahiran membaca pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Tabel 3 Rata-Rata Kemahiran Membaca

SMA Negeri 5 Lubuklinggau		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
642	689	702
Rata-rata= 678		

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan membaca dari 310 siswa kelas X rata-rata kemahiran membaca adalah 642 dengan kategori Sangat Unggul. Dari 298 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Lubuklinggau rata-rata 689 dengan kategori Sangat Unggul. Sedangkan dari 215 siswa kelas XII SMA Negeri 5 kemahiran membaca 702 dengan kategori Sangat Unggul. Berdasarkan, rata-rata kelas X, XI dan XII kemampuan membaca di SMA Negeri 5 Lubuklinggau berada dalam predikat Sangat Unggul. Hal ini berarti siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam pemahaman bacaan wacana berbahasa Indonesia.

Berdasarkan rata-rata skor kemahiran membaca siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa skor kemahiran membaca pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau lebih tinggi daripada siswa kelas X dan XI, yaitu 702. Akan tetapi, berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata kemahiran membaca pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau berada pada predikat yang sama, yaitu sangat unggul. Hal ini berarti bahwa pada SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran yang sama, yaitu memiliki kemahiran yang tinggi dalam memahami wacana berbahasa Indonesia, walaupun masih ada beberapa kendala yang memerlukan pendampingan dan pelatihan khusus dalam proses pembelajarannya.

2. Pembahasan (Discussion)

Skor UKBI diperoleh dari nilai rata-rata Kemahiran Mendengarkan, Kemahiran Merespons Kaidah, dan Kemahiran Membaca. Walaupun dalam mengukur kemahiran berbahasa melalui UKBI masih terdapat dua seksi lagi, yaitu Kemahiran Menulis dan Kemahiran Berbicara, pengukuran melalui tiga kemahiran Mendengarkan, Kemahiran Merespons Kaidah, dan Kemahiran Membaca tetap dapat menggambarkan kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan tiga kelas yaitu X, XI dan XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau diketahui rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau berada dalam kategori Sangat Unggul. Hal ini bisa diuraikan jika siswa kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis, sedangkan siswa kelas X dan XI memiliki kemahiran di bawah kemahiran bahasa kelas XII dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau hanya mengalami kendala dalam keterampilan lisan dan tulisan, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan yang baik dari guru maupun unsur lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dari skor rata-rata setiap kelas, skor UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) masih pada tahap kategori tinggi, walaupun masih ada beberapa perbaikan pada komponen pendukungnya. Berdasarkan rata-rata skor UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau, dapat dilihat bahwa nilai kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau lebih tinggi daripada siswa kelas X dan XI, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut. Akan tetapi, berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada predikat yang sama, yaitu Sangat Unggul. Hal ini berarti bahwa pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki kemahiran berbahasa Indonesia yang sama, yaitu memiliki kemahiran yang tinggi pada aspek kemahiran mendengarkan, kemahiran memahami istilah dan kemahiran membaca teks.

D. Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil analisis UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan jika hasil kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada kemahiran mendengarkan, kemahiran merespons kaidah, dan kemahiran Membaca, pada siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat dikategorikan Sangat Unggul, sehingga dapat dikatakan jika kemahiran bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Lubuklinggau sangat tinggi. Berdasarkan nilai rata perolehan UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) pada siswa kelas X, XI dan XII diketahui perolehan skor dalam kategori sangat Unggul dan Unggul. Hasil tersebut meluputi kemahiran mendengarkan, merespon kaidah dan kemahiran membaca. Jika dilihat dari hasil rata-rata dapat diketahui skor tertinggi didapat kelas XII SMA Negeri 5 Lubuklinggau, dengan predikat Sangat Unggul. Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga jika kemahiran bahasa Indonesia sangat tinggi di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Daftar Pustaka (References)

- Kusmiatun, M.Hum., A. (2019). Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Pemelajar Bipa Bertujuan Akademik. *Diksi*, 27(1), 8–13. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i1.26140>
- Kusumawati, I. (2019). Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra. *Academy of Education Journal*, 10(02), 131–141. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.278>
- Luciana, O. (2022). Interelasi keterampilan bahasa Indonesia lisan dan tulisan bagi tenaga kerja asing di PT. XYZ Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 336–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7076599>
- Mukti, W. I., Andayani, & Wardani, N. E. (2017). Pengajaran BIPA dan Tes UKBI dalam Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1, 911–916. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/issue/view/184>
- Rahadian, R., Candradewin, C., & Munajat, M. D. E. (2022). Komunikasi Dalam Implementasi Program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Di Balai

Bahasa Jawa Barat. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 97.
<https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41270>

Suprato, D. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi pada Lingkungan Kampus. ... Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra, 1, 350–356.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6097%0A>

Wedyanthi, Suandi, & Artawan. (2014). Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Sehubungan Dengan Perolehan Skor Sesi Menulis Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Pada Guru. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/view/1402

Yulianti, U. H., & Puspito, D. W. (2018). Pengembangan Perangkat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1035>